

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI
PKN DI KELAS V SD NEGERI 10 KOTO JUA KECAMATAN BAYANG**

Oleh:

ELPINA

Guru SDN 10 Koto Jua Kecamatan Bayang

Abstract

This study started from the reality on the ground that a study conducted by the teachers often use conventional learning models, where teachers has always been a center of learning (teaching centered) study results Civics students have not been as expected. Therefore action by using cooperative learning model Student Teams Achievement Divisions (STAD) which makes the student learning center itself (student centered). This study aims to improve the learning process in the classroom civics so that it can improve learning outcomes Civics class V SD Negeri 10 Koto subdistrict Jua Bayang. The approach used in this study is a qualitative approach. The collection of data carried out through observation, interviews, tests, and observation sheet. STAD cooperative learning model is a model of learning that puts students in study groups consisting of 5 or 6 students. The learning model is done through seven stages, starting from the presentation materials by teachers, group learning activities, the examination of the group's work, work on individual tests, examinations, test results and awards groups. From the findings, it seemed that by using STAD type of cooperative learning model can improve learning outcomes of students in the fifth grade Civics SD Negeri 10 Koto subdistrict Jua Bayang. From the results of student learning is done on the assessment process on the affective aspects as well as the values obtained 62.0 64.0 psychomotor aspects and aspects kognitif for assessment of the results obtained in the first cycle with an average value of 62.0 and an increase in student learning outcomes in cycles II is the affective aspects of the assessment process with an average value of 86.0 and at 86.0 and psychomotor aspects on cognitive aspects for the assessment of the results obtained with an average value of 81.

Keywords: *Student Teams Achievement Divisions (STAD) models, Hasil Belajar Siswa, PKn*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, paradigma pembelajaran di sekolah banyak mengalami perubahan, terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran dari yang bersifat behavioristik menjadi konstruktivistik, dari berpusat pada guru (*teaching centered*) menuju berpusat pada siswa (*student centered*). Maka itu peningkatan kualitas pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD) tetap menjadi prioritas utama pemerintah Indonesia saat ini. Menurut BSNP (2006:1). "Peningkatan mutu

pendidikan tersebut diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global”. Berdasarkan pendapat tersebut berarti pendidikan yang dilaksanakan harus dapat menciptakan manusia yang siap menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan zaman yang sedang berkembang. Untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut pemerintah berusaha melakukan penataan pendidikan secara bertahap dan terus-menerus melalui pembaharuan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, serta penerapan model pembelajaran. Jarolimik (dalam Etin, 2005:1) menyatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang tepat dan efektif dalam pembelajaran PKn. Model kooperatif tipe STAD adalah suatu kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang siswa yang heterogen. Model kooperatif tipe STAD merupakan model yang paling sederhana, sehingga model pembelajaran tersebut dapat digunakan oleh guru-guru yang baru memulai menggunakan model kooperatif. Ibrahim (dalam Ahmad, 2008:4) bahwa STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Di dalam model kooperatif tipe STAD, siswa yang telah dibagi secara heterogen seperti tingkat kemampuan siswa berdasarkan mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, jenis kelamin siswa dan taraf sosial ekonomi yang berbeda, diharapkan dapat mengikuti dengan baik penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan serta berpartisipasi aktif dengan meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar serta melaksanakan semua perintah yang diberikan guru sesuai dengan petunjuknya seperti tugas kelompok maupun pribadi sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai.

Menurut Farida (2007:34), “Belajar kooperatif merupakan suatu metode yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas”. Senada dengan yang dikemukakan Artz dan Newman (dalam Nurasma, 2008:2) memberikan definisi belajar kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada kelompok dan dapat bertanggung jawab atas hasil kerja kelompoknya masing-masing. Terlaksananya pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan yang diharapkan serta memperoleh hasil pembelajaran yang diinginkan, tentunya tidak terlepas dari pengembangan tujuan pembelajaran kooperatif itu sendiri. pendekatan kooperatif bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar, meningkatkan hasil belajar siswa, mengembangkan sikap sosial ,dan sikap empati siswa.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen atau unsur-unsur yang saling terkait, Menurut Nurhadi (dalam Made 2009:190) menyatakan “ada berbagai elemen atau unsur yang merupakan ketentuan pokok dalam model pembelajaran kooperatif yaitu, (a) saling ketergantungan positif (*positive interdependence*); (b) interaksi tatap muka (*face*

to face interaction); (c) akuntabilitas individual (*individual accountability*); dan (d) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan (*use of collaborative/ social skill*)". Senada dengan pendapat di atas Lie (dalam Made, 2009:192) menyatakan ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas model pembelajaran kooperatif, yaitu (a) pengelompokan, (b) semangat pembelajaran kooperatif, dan (c) penataan ruang kelas. Ketiga faktor tersebut harus diperhatikan dan dijadikan pijakan dasar oleh guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif dalam kelas. Tanpa memperhatikan masalah tersebut, tujuan-tujuan pembelajaran kooperatif sulit tercapai.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawan dari Universitas John Hopkins. Model pembelajaran ini dipandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung dari model pembelajaran kooperatif, para guru menggunakan metode STAD untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis (Nurhadi 2003:63). Menurut Slavin (dalam Nurasma, 2008:50), "Pembelajaran kooperatif model STAD, siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah".

PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia. Tujuan PKn di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang dapat berpikir kritis, aktif, kreatif, dan bertanggung jawab serta dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dapat di lihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

METODOLOGI

Peneliti mengadakan penelitian ini di SD Negeri 10 Koto Jua Kecamatan Bayang. Dalam Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 10 Koto Jua Kecamatan Bayang yang berjumlah 27 orang, terdiri dari 18 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu pada bulan Januari - Juni 2016, terhitung waktu perencanaan tindakan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Pelaksanaan tindakan dimulai tanggal 5 Mei 2016 dan berakhir pada tanggal 17 Mei 2016, mulai dari siklus I sampai pada siklus II.

Prosedur Penelitian

a. Perencanaan

Kegiatan dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran tentang kebebasan berorganisasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe

STAD, meliputi kegiatan; 1) menyusun rancangan tindakan berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran; 2) menyusun deskriptor dan kriteria pembelajaran PKn; dan 3) menyusun instrumen penelitian atau alat perekam data berupa lembar pengamatan.

b. Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran tentang kebebasan berorganisasi di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sesuai dengan rencana. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan dengan materi pembelajaran yang berlainan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan guru kelas tersebut sebagai observer. Praktisi melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara praktisi dan siswa, siswa dengan siswa lainnya.

c. Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran PKn di kelas V dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas V selaku observer pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran PKn. Dalam kegiatan ini peneliti (praktisi) dan guru kelas V (observer) berusaha mengenal, dan mendokumentasikan semua indikator dari proses dan hasil perubahan yang telah terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam pembelajaran. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar pengamatan.

d. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan yang strategis. Refleksi mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam suatu situasi dan memahami persoalan serta keadaan tempat timbulnya persoalan itu. Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini peneliti dan guru kelas V (observer) mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah: (1) menganalisis tindakan yang baru dilakukan, (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, (3) melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Selain itu, hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan I dan II.

Data penelitian berupa hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD Negeri 10 Koto Jua Kecamatan Bayang. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman (dalam Kunandar 2008 :11) yakni dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mata pelajaran PKn diwujudkan dalam bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rancangan ini disusun untuk satu kali pertemuan (3x35 menit). Hal ini bertujuan agar keseluruhan dari langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan dapat dilaksanakan. Materi yang diambil untuk siklus Pertama adalah organisasi di lingkungan sekolah. Materi diambil berdasarkan standar kompetensi yang ada pada KTSP 2006 mata pelajaran PKn kelas V semester II adalah memahami kebebasan berorganisasi sedangkan kompetensi dasar yang diambil adalah kompetensi dasar 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Indikator dari pembelajaran ini adalah : (a) Menjelaskan pengertian organisasi di sekolah, (b) Menyebutkan contoh-contoh organisasi yang ada di lingkungan sekolah, (c) Membuat struktur organisasi yang ada di sekolah, (d) Menjelaskan tujuan dari organisasi di lingkungan sekolah, (e) Menjelaskan manfaat dari organisasi di lingkungan sekolah.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran PKn tentang organisasi di lingkungan sekolah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SD Negeri 10 Koto Jua Kecamatan Kuranji dilaksanakan I kali pertemuan pada siklus I yaitu pada hari Jum’at, 20 Mei 2016 mulai pukul 10.20-12.15 WIB, pembelajaran untuk siklus I berlangsung selama 3 jam pelajaran dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.

Kegiatan awal pembelajaran ini dilakukan dengan membangkitkan skemata siswa dengan menyanyikan lagu “Balonku ada lima”, kemudian siswa tanya jawab tentang pelajaran sebelumnya. Langkah selanjutnya adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus yang dikuasai oleh siswa yaitu tentang organisasi di lingkungan sekolah serta bagaimana cara belajar didalam kelompok dimana dalam kelompok tersebut setiap anggota kelompok saling bekerja sama dan saling membantu demi keberhasilan kelompok. Pada tahap berikut ini guru mengorganisasikan siswa dengan menempatkan ke dalam kelompok belajar kooperatif (heterogen). Pengelompokan ini berdasarkan skor dasar yang diperoleh dari nilai ulangan harian PKn sebelumnya. Guru membagi siswa sebanyak 5 kelompok, yang anggota masing-masing kelompok berkisar antara 5-6 orang siswa. Serta masing-masing kelompok tersebut diberi nama dengan nama warna-warna yang ada dalam lagu “Balonku ada lima”, yang telah dinyanyikan siswa bersama guru pada kegiatan awal. Adapun nilai ulangan siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Pengorganisasiaan Kelompok Belajar Siklus I

| Nama Kelompok | Anggota Kelompok | Skor Dasar |
|---------------|------------------|------------|
| Merah | YEE | 50 |
| | DRN | 90 |
| | HW | 60 |
| | EF | 67 |
| | VS | 70 |
| | NJ | 50 |
| | RI | 70 |
| | DA | 80 |
| | JRP | 70 |

| | | |
|------------------|-----|------|
| Kuning | RA | 90 |
| | RS | 50 |
| | ESJ | 70 |
| Hijau | RY | 69 |
| | MR | 60 |
| | NK | 50 |
| | YF | 70 |
| Biru | IJS | 90 |
| | RYO | 75 |
| | HSP | 50 |
| | MJ | 60 |
| | MR | 60 |
| Merah Muda/ Ping | FF | 80 |
| | YY | 79 |
| | HS | 70 |
| | ZSP | 70 |
| | ME | 70 |
| | HH | 76 |
| Jumlah | | 1836 |
| Rata-rata | | 68 |

Setelah guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar, maka siswa tersebut duduk dikelompoknya masing-masing untuk mendiskusikan LKS yang dibagikan kepada setiap kelompok, yaitu tentang organisasi di lingkungan sekolah.

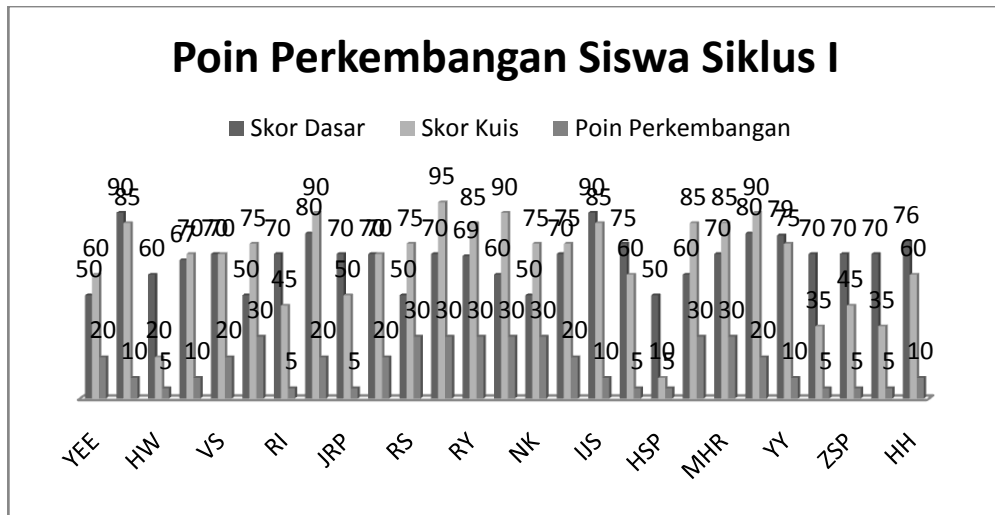
Pada akhir pembelajaran guru memberikan soal-soal kuis kepada siswa yang dikerjakan secara individual. Materi yang terdapat dalam soal kuis tersebut mencakup seluruh materi yang telah dipelajari pada pertemuan I pada siklus I. Soal tes yang diberikan tersebut berbentuk essay terstruktur yang butirnya soalnya berjumlah 5 buah serta memiliki bobot nilai yang berbeda disetiap soalnya, hal ini berdasarkan pada tingkat kesulitan dari ke-5 soal kuis tersebut. Soal kuis disediakan oleh guru melalui lembaran soal dan siswa mengisi jawabannya pada lembaran jawaban yang telah terlampir dengan lembaran soal. Saat mengerjakan soal kuis tersebut siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu temannya dalam mengerjakan soal kuis. Sehingga seorang guru tersebut dapat menguji kemampuan siswa terhadap materi yang telah dikuasainya pada proses penyampaian materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru serta pada saat diskusi kelompok.

Setelah diperoleh hasil kuis, maka praktisi menentukan poin perkembangan yang diperoleh siswa berdasarkan selisih antara skor dasar dengan skor kuis akhir. Poin perkembangan yang diperoleh masing-masing siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

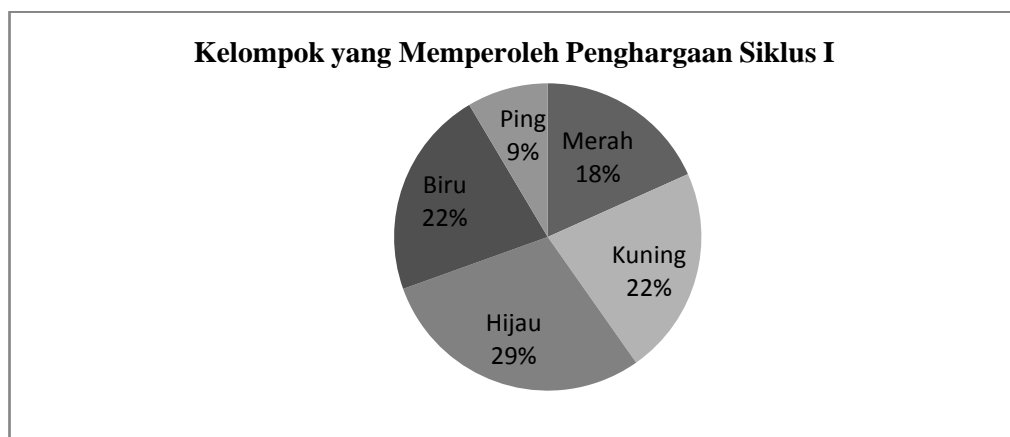
Tabel 2. Poin Perkembangan Siswa Siklus I

| Nama Kelompok | Nama Siswa | Skor Dasar | Skor Kuis | Poin Perkembangan |
|---------------|------------|------------|-----------|-------------------|
| Merah | YEE | 50 | 60 | 20 |
| | DRN | 90 | 85 | 10 |
| | HW | 60 | 20 | 5 |
| | EF | 67 | 70 | 10 |
| | VS | 70 | 70 | 20 |
| | NJ | 50 | 75 | 30 |
| | RI | 70 | 45 | 5 |
| | DA | 80 | 90 | 20 |
| | JRP | 70 | 50 | 5 |
| Kuning | RA | 70 | 70 | 20 |

| | | | | |
|---------------------|-----|----|----|----|
| Hijau | RS | 50 | 75 | 30 |
| | ESJ | 70 | 95 | 30 |
| | RY | 69 | 85 | 30 |
| | MR | 60 | 90 | 30 |
| | NK | 50 | 75 | 30 |
| | YF | 70 | 75 | 20 |
| Biru | IJS | 90 | 85 | 10 |
| | RYO | 75 | 60 | 5 |
| | HSP | 50 | 10 | 5 |
| | MJ | 60 | 85 | 30 |
| | MHR | 70 | 85 | 30 |
| Merah Muda/ Ping | FF | 80 | 90 | 20 |
| | YY | 79 | 75 | 10 |
| | HS | 70 | 35 | 5 |
| | ZSP | 70 | 45 | 5 |
| | ME | 70 | 35 | 5 |
| | HH | 76 | 60 | 10 |



Grafik 1. Poin Perkembangan Siswa Siklus I



Gambar 1. Persentase Kelompok Yang Memperoleh Penghargaan Siklus I

c. Hasil Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 10 Koto Jua Kecamatan Bayang dilakukan bersamaan dengan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan pembelajaran organisasi di lingkungan sekolah oleh guru kelas V SD Negeri 10 Koto Jua Kecamatan Kuranji. Dalam kegiatan ini, peneliti berusaha menjelaskan dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil dalam pembelajaran organisasi di lingkungan sekolah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Keseluruhan hasil pengamatan dicatat kedalam lembar pengamatan, yang dapat dilihat pada lampiran 2 dan 3. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan berakhir. Pengamatan yang dilakukan pada satu tindakan dapat mempengaruhi penyusunan tindakan selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian direfleksi untuk perencanaan tindakan berikutnya.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan pengamat. Pada siklus I ini guru masih belum sempurna dalam melaksanakan rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran organisasi di lingkungan sekolah belum maksimal dilaksanakan, berikut hal-hal yang menjadi catatan dalam kegiatan refleksi.

- 1) Kegiatan awal pada siklus I tidak dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat kita lihat pada saat guru membangkitkan skemata siswa, dimana guru menanyakan pelajaran sebelumnya, tetapi tidak memberikan pertanyaan lebih lanjut, sehingga siswa tersebut kurang dapat mengaitkannya dengan pelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Kegiatan inti pada pertemuan I pada Siklus I ini belum terlaksana dengan baik. Hal ini dapat kita lihat pada waktu guru menyampaikan materi pelajaran, dimana guru terlalu tergesa-gesa dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga siswa kurang memahami dengan jelas, penjelasan yang disampaikan oleh guru.
- 3) Kegiatan akhir pada siklus I belum berhasil tetapi berjalan dengan baik, hal ini dapat kita lihat bahwa ada beberapa orang siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal kuis yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena soal kuis yang diberikan oleh guru tersebut belum dipahami oleh siswa, sehingga siswa tersebut merasa kesulitan dalam menjawab soal kuis tersebut.

Berdasarkan hasil kolaborasi praktisi dengan pengamat (observer), maka pelaksanaan pembelajaran tentang organisasi di lingkungan sekolah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* belum berhasil. Hal ini dapat kita lihat bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* belum sepenuhnya terlaksana dengan baik karena guru menyampaikan materi pelajaran terlalu cepat, sehingga kurang terjalinnnya interaksi guru dengan siswa. Selain itu, saat berdiskusi tidak terlihat adanya kerja sama diantara anggota kelompok dalam menjawab lembaran LKS, serta pada saat mempresentasikan hasil diskusi tidak ada kelompok yang menanggapi hasil diskusi yang telah dilaporkan.

Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan berpedoman pada hasil refleksi siklus I. Pada siklus II ini peneliti akan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran PKn pada siklus II dengan materi tentang organisasi di lingkungan masyarakat, yang masih berada dalam standar kompetensi serta kompetensi dasar yang sama dengan siklus I. Pembelajaran siklus II juga dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x35 menit, Hal ini bertujuan agar keseluruhan dari langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang digunakan dapat terlaksana dengan sangat baik, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Materi yang diambil untuk siklus II adalah organisasi di lingkungan masyarakat. Indikator dari pembelajaran ini adalah: (a) Menjelaskan pengertian organisasi di lingkungan masyarakat, (b) Menyebutkan contoh-contoh organisasi yang ada di lingkungan masyarakat, (c) Membuat struktur organisasi masyarakat, (d) Menjelaskan fungsi dari organisasi masyarakat.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran PKn tentang organisasi di lingkungan masyarakat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SD Negeri 10 Koto Jua Kecamatan Kuranji dilaksanakan I kali pertemuan pada siklus II yaitu pada hari Sabtu, 28 Mei 2016 mulai pukul 7.20-9.15 WIB, pembelajaran untuk siklus I berlangsung selama 3 jam pelajaran dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.

Pada kegiatan ini guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu “Organisasi di lingkungan masyarakat”. Guru melakukan tanya jawab tentang gambar contoh-contoh organisasi yang ada di lingkungan masyarakat yang dipajang dipapan tulis, kemudian siswa menyebutkan nama dari masing-masing contoh organisasi yang ada di lingkungan masyarakat sesuai dengan gambar yang dipajang dipapan tulis, serta membuat struktur dari salah satu contoh organisasi masyarakat. Adapun nilai ulangan siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Pengorganisasiaan Kelompok Belajar Siklus II

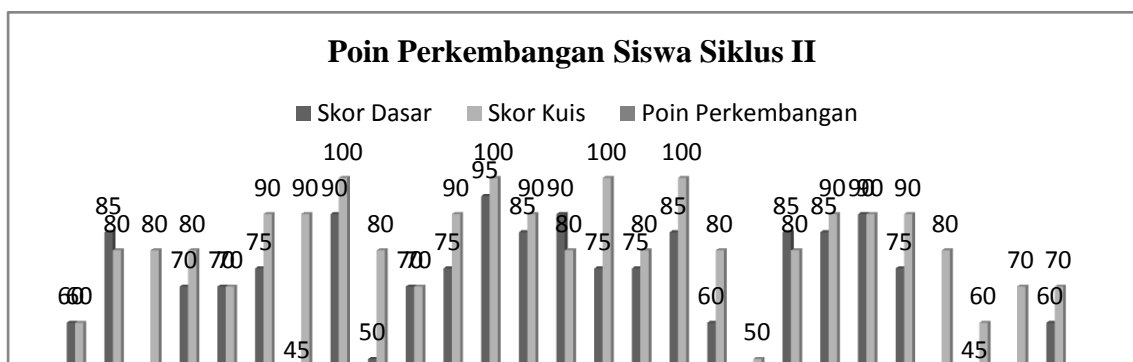
| Nama Kelompok | Anggota Kelompok | Skor Dasar |
|---------------|------------------|------------|
| Merah | YEE | 60 |
| | DRN | 85 |
| | HW | 20 |
| | EF | 70 |
| | VS | 70 |
| | NJ | 75 |
| | RI | 45 |
| Kuning | DA | 90 |
| | JRP | 50 |
| | RA | 70 |
| Hijau | RS | 75 |
| | ESJ | 95 |
| | RY | 85 |
| | MR | 90 |
| | NK | 75 |
| | YF | 75 |
| | IJS | 85 |

| | | |
|------------------|-----|------|
| Biru | RYO | 60 |
| | HSP | 10 |
| | MJ | 85 |
| | MR | 85 |
| | FF | 90 |
| Merah Muda/ Ping | YY | 75 |
| | HS | 35 |
| | ZSP | 45 |
| | ME | 35 |
| | HH | 60 |
| Jumlah | | 1680 |
| Rata-rata | | 62 |

Setelah guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar, maka siswa tersebut duduk dikelompoknya masing-masing untuk mendiskusikan LKS yang dibagikan kepada setiap kelompok, yaitu tentang organisasi di lingkungan masyarakat. Setelah siswa mengerjakan soal kuis secara individual, lalu guru memeriksa hasil kuis yang telah dikerjakan oleh siswa. Setelah diperoleh hasil kuis, maka praktisi menentukan poin perkembangan yang diperoleh siswa berdasarkan selisih antara skor dasar dengan skor kuis akhir. Poin perkembangan yang diperoleh masing-masing siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Poin Perkembangan Siswa Siklus II

| Nama Kelompok | Nama Siswa | Skor Dasar | Skor Kuis | Poin Perkembangan |
|------------------|------------|------------|-----------|-------------------|
| Merah | YEE | 60 | 60 | 20 |
| | DRN | 85 | 80 | 10 |
| | HW | 20 | 80 | 30 |
| | EF | 70 | 80 | 20 |
| | VS | 70 | 70 | 20 |
| | NJ | 75 | 90 | 30 |
| | RI | 45 | 90 | 30 |
| | DA | 90 | 100 | 20 |
| Kuning | JRP | 50 | 80 | 30 |
| | RA | 70 | 70 | 20 |
| | RS | 75 | 90 | 30 |
| Hijau | ESJ | 95 | 100 | 20 |
| | RY | 85 | 90 | 20 |
| | MR | 90 | 80 | 10 |
| | NK | 75 | 100 | 30 |
| Biru | YF | 75 | 80 | 20 |
| | IJS | 85 | 100 | 30 |
| | RYO | 60 | 80 | 30 |
| | HSP | 10 | 50 | 30 |
| | MJ | 85 | 80 | 10 |
| | MHR | 85 | 90 | 20 |
| Merah Muda/ Ping | FF | 90 | 90 | 20 |
| | YY | 75 | 90 | 30 |
| | HS | 35 | 80 | 30 |
| | ZSP | 45 | 60 | 30 |
| | ME | 35 | 70 | 30 |
| | HH | 60 | 70 | 20 |



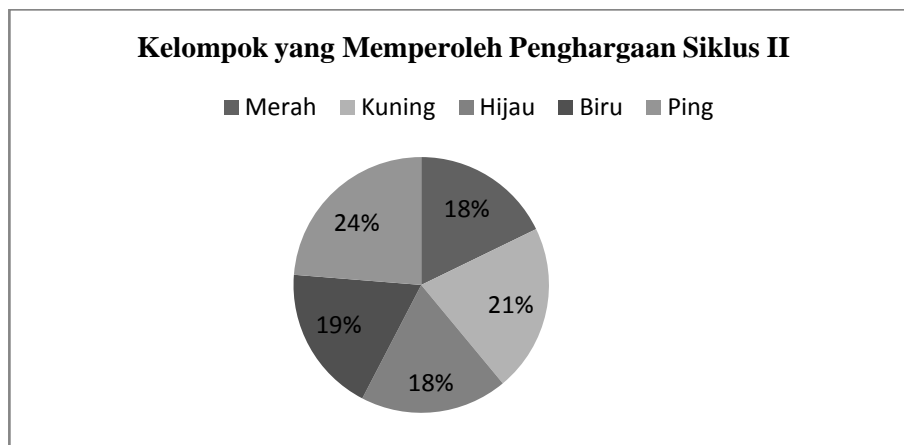
Grafik 2. Poin Perkembangan Siswa Siklus II

Pada tabel di atas dapat kita lihat poin perkembangan dari masing-masing siswa. Untuk mencari poin perkembangan tersebut maka terlebih dahulu guru menentukan selisih antara skor dasar yang diperoleh siswa dengan skor kuis akhir. Setelah diperoleh selisihnya, maka guru menentukan berapa poin perkembangan yang diperoleh siswa tersebut dengan berpedoman pada tabel 2.1 Skor Peningkatan Individu,

Tabel 8. Kelompok yang memperoleh penghargaan siklus II

| Nama Kelompok | Nama Siswa | Poin Perkembangan | Penghargaan |
|---------------|------------|-------------------|-------------|
| Merah | YEE | 20 | Hebat |
| | DRN | 10 | |
| | HW | 30 | |
| | EF | 20 | |
| | VS | 20 | |
| | NJ | 30 | |
| Skor total | | 130 | |
| Rata-rata | | 21,7 | |
| Kuning | RI | 30 | Super |
| | DA | 20 | |
| | JRP | 30 | |
| | RA | 20 | |
| | RS | 30 | |
| | ESJ | 20 | |
| Skor total | | 150 | |
| Rata-rata | | 25 | |
| Hijau | RY | 20 | Hebat |
| | MR | 10 | |
| | NK | 30 | |
| | YF | 20 | |
| | IJS | 30 | |
| Skor total | | 110 | |
| Rata-rata | | 22 | |
| Biru | RYO | 30 | Hebat |
| | HSP | 30 | |
| | MJ | 10 | |
| | MHR | 20 | |
| | FF | 20 | |
| Skor total | | 110 | |
| Rata-rata | | 22 | |

| | | | |
|---------------------|-----|-----|-------|
| Merah muda/ Ping | YY | 30 | Super |
| | HS | 30 | |
| | ZSP | 30 | |
| | ME | 30 | |
| | HH | 20 | |
| Skor total | | 140 | |
| Rata-rata | | 28 | |



Gambar 2. Persentase Kelompok Yang Memperoleh Penghargaan Siklus II

c. Hasil Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 10 Koto Jua Kecamatan Bayang dilakukan bersamaan dengan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan pembelajaran organisasi di lingkungan masyarakat oleh guru kelas V SD Negeri 10 Koto Jua Kecamatan Kuranji. Dalam kegiatan ini peneliti berusaha menjelaskan dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil dalam pembelajaran organisasi di lingkungan masyarakat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan berakhir. Pengamatan yang dilakukan pada satu tindakan dapat mempengaruhi penyusunan tindakan selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian direfleksikan untuk perencanaan tindakan berikutnya.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan pengamat. Pada siklus II ini guru sudah sempurna dalam melaksanakan rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran organisasi di lingkungan masyarakat sudah maksimal dilaksanakan, yang dapat kita lihat dari hasil observasi dari pengamat sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal pada siklus II sudah dilaksanakan dengan sangat baik, hal ini dapat kita lihat pada saat guru membangkitkan skemata siswa, dimana guru menanyakan pelajaran sebelumnya, serta memberikan pertanyaan lebih lanjut, sehingga siswa dapat mengaitkannya dengan pelajaran yang akan dilaksanakan.

- 2) Kegiatan inti pada pertemuan II pada Siklus II ini sudah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini dapat kita lihat pada waktu guru menyampaikan materi pelajaran, dimana guru tidak terlalu cepat dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga siswa dapat memahami dengan jelas, penjelasan yang disampaikan oleh guru.
- 3) Kegiatan akhir pada siklus II sudah berhasil dan berjalan dengan sangat baik, hal ini dapat kita lihat bahwa hampir keseluruhan siswa yang sudah mengerti dan tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal kuis yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena soal kuis yang diberikan oleh guru tersebut sudah dipahami oleh siswa, sehingga siswa tersebut tidak kesulitan dalam menjawab soal kuis tersebut.

Berdasarkan hasil kolaborasi praktisi dengan pengamat (observer), maka pelaksanaan pembelajaran tentang organisasi di lingkungan masyarakat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sudah berhasil. Hal ini dapat kita lihat bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sudah sepenuhnya terlaksana dengan baik. Dimana saat menyampaikan materi pelajaran guru tidak terlalu cepat, sehingga terjalinnya interaksi guru dengan siswa. Selain itu pada saat diskusi sudah terlihat adanya kerja sama diantara anggota kelompok dengan baik, serta pada saat mempresentasikan hasil diskusi keseluruhan kelompok yang menanggapi hasil diskusi yang telah dilaporkan.

Disamping itu, siswa tidak mengalami kesulitan dalam menjawab soal kuis karena sudah dipahami oleh siswa, sehingga hasil kuis yang diperoleh masing-masing siswa pada siklus II meningkat serta nilai rata-rata kelas yang diperoleh sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu 8,1. oleh karena itu proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siklus II terlaksana dengan sangat baik.

Pembahasan Siklus I

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas V diketahui bahwa guru membuat perencanaan yang disusun ini pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yang mana pada siklus I pembelajaran dilakukan satu kali pertemuan (3x35menit) tujuannya agar semua langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang digunakan dapat terlaksana keseluruhannya sehingga diperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan. Seperti data yang dipaparkan pada pelaksanaan dan pengamatan tindakan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siklus I, pada kegiatan awal membangkitkan skemata siswa melalui lagu “ Balon-ku Ada Lima” yang bertujuan agar siswa lebih mudah dibagi dalam beberapa kelompok dengan memberi nama masing-masing kelompok berdasarkan warna balon yang terdapat dalam lagu yang telah dinyanyikan bersama, sebelum dimulainya materi yang akan dipelajari dan didiskusikan dalam kelompok. Pada kegiatan inti terlebih dahulu guru menjelaskan materi pelajaran tentang contoh organisasi di lingkungan sekolah. Setelah itu, guru membagi siswa dalam kelompok kooperatif, pembagian kelompok ini berdasarkan nilai ulangan harian PKn sebelumnya dan nilai tersebut nantinya akan dijadikan sebagai skor dasar siswa. Siswa dibagi dalam kelompok kooperatif berdasarkan kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda. Pada kegiatan akhir dilanjutkan dengan pemberian

kuis individu, pada saat kuis individu siswa tidak boleh bekerjasama dengan teman lain karena kuis individu penentu suksesnya belajar kelompok. Setelah itu guru memeriksa kuis individu siswa dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh tiga nilai tertinggi. Pemberian penghargaan dilakukan pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan lembar pengamatan dan diskusi peneliti dengan teman kolaborator (observer) di atas, diketahui bahwa masih ada kelompok yang lamban dalam menyelesaikan LKS. Menurut observer tersebut, peneliti belum optimal membimbing siswa dalam berdiskusi, memotivasi kelompok yang lamban dalam menyelesaikan LKS, dan peneliti hanya menunjuk siswa-siswa yang dirasa dapat menjawab pertanyaan peneliti saat menyimpulkan pelajaran.

Dari analisis penelitian siklus I nilai rata-rata kelas baru mencapai 62 atau 62% untuk penilaian hasil atau untuk aspek kognitif sedangkan untuk penilaian proses yang dilakukan pada aspek afektif baru mencapai 62%, dan psikomotor 64% yang juga belum memperoleh hasil yang maksimal.

Pembahasan Siklus II

Pembelajaran tentang organisasi di lingkungan masyarakat pada siklus II sudah berjalan dengan sangat baik. Pada siklus II siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru. Pembelajaran dilakukan satu kali pertemuan, dengan alokasi waktu 3 x 35 menit tujuannya agar semua langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD yang digunakan dapat terlaksana keseluruhannya sehingga diperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan dari pertemuan sebelumnya (siklus I).

Tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama dengan langkah-langkah pada siklus I, serta tidak ada perubahan yang dilakukan pada saat membagi kelompok sebelum pembelajaran PKn dilaksanakan dan tidak ada kendala yang ditemukan pada siswa walaupun sudah diatur tempat duduknya secara heterogen (kemampuan, jenis kelamin, serta keadaan sosial ekonomi yang berbeda) seperti kelompok mereka pada minggu yang lalu. Pada saat memulai pembelajaran guru mengawalinya dengan menyanyikan lagu “ Pelangi ” lalu guru menugasi siswa untuk menyatukan meja yang berdekatan sehingga pada tahap pembagian kelompok ini kondisi kelas sudah tertib dan tidak menyita waktu yang banyak seperti pada siklus I.

Siswa sudah aktif dalam berdiskusi, mau mengemukakan ide, dan siswa sudah berani menanggapi hasil kerja kelompok yang dibacakan temannya dimana proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga hasil belajar siswa juga meningkat. Hasil analisis penelitian siklus II menunjukkan nilai rata-rata siswa sudah mencapai 81 atau 81% untuk penilaian hasil atau dilihat pada aspek kognitif yang sudah mencapai nilai ketuntasan belajar, sedangkan pada penilaian proses atau pada aspek afektif dan psikomotor juga sudah memperoleh nilai yang sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu aspek afektif 86 atau 86% dan psikomotor 86 atau 86%. Berdasarkan nilai rata-rata pada penilaian hasil tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II meningkat sebanyak 19% dari siklus I.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan.
2. Pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 10 Koto Jua Kecamatan Bayang. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 19%, hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 6,2 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 8,1 hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 10 Koto Jua.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Karena kegiatan ini bermanfaat bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran lain juga, umumnya pada kelas-kelas tinggi dan dalam mata pelajaran PKn khususnya.
3. Hendaknya dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD guru diharapkan benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin, serta peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting sekali tercapainya hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Suprihatini. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas V*. Klaten: Cempaka Putih
- Arsyad Umar. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas V*. Jakarta: Erlangga
- Aziz Wahab. 1999. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Depdiknas . 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Etin Solihatin. 2006. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Farida Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca di sekolah Dasar*. Padang: Bumi Aksara
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Konstektual (Contextual Teaching and Learning/ CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM Press
- Nuryani R. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang: UM Press